

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dari sisi dosen, etika dalam pendidikan perpajakan dapat dimaknai sebagai “ruh” dalam pendidikan perpajakan itu sendiri, karena pada hakikatnya kegiatan konteks kata mendidik bukanlah hanya sekedar memberikan pengetahuan teknis perhitungan, pembayaran dan pelaporan saja, namun juga menanamkan aspek moral untuk memberikan gambaran perilaku yang beretika dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

Sementara itu, dari sisi mahasiswa, etika dalam pendidikan perpajakan lebih dipandang sebagai landasan moral wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Karena informan memandang bahwa etika dapat digunakan sebagai rambu-rambu yang menuntun wajib pajak agar melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan beretika, yakni sesuai kaidah yang berlaku.

Selanjutnya, dari sisi karyawan maupun pengusaha, etika dalam pendidikan perpajakan dimaknai sebagai “filter serta tata krama” yang dapat menghindarkan wajib pajak dari sanksi. Informan memandang bahwa dengan adanya penanaman aspek etika dalam pendidikan perpajakan, wajib pajak menjadi memiliki kontrol perilaku, sehingga apa yang dilakukan tidak sampai mengakibatkan dirinya mendapatkan sanksi.

Maka dilihat dari berbagai sudut pandang para informan tersebut, etika dalam pendidikan perpajakan dapat dimaknai sebagai pondasi utama dalam membentuk pribadi menjadi wajib pajak yang patuh dan sadar akan kontribusi pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dosen, diharapkan dapat menanamkan nilai – nilai etika dalam pendidikan perpajakan kepada mahasiswa agar hal tersebut dapat menjadi kebiasaan dikemudian hari dalam menghadapi dunia kerja maupun lingkungannya.
2. Bagi Mahasiswa, diharapkan untuk selalu membiasakan diri dengan beretika dalam pendidikan perpajakan agar dikemudian hari hal tersebut dapat diaplikasikan dalam dunia kerja dan perpajakan sesuai dengan apa yang sudah di tanamkan sejak di bangku perkuliahan.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan teknik analisis lain seperti studi kasus, atau juga mencari informan lain seperti konsultan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Allingham, M.G. and A. Sandmo. (1972). Income Tax Evasion: A Theoretical Analysis. *Journal Of Public Economics* 1(3), 323-338.
- Al-Attas, S. M. A. N. (1981). *Islam dan Sekularisme*. Bandung: Pustaka.
- Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis: Elements of the sociology of corporate life*: Routledge.
- Cahyonowati, N., Ratmono, D., & Faisal, F. (2012). Peranan Etika, Pemeriksaan, Dan Denda Pajak Untuk Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 136-153.
- Creswell. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghosh, D., & Crain, T. L. (1996). Experimental investigation of ethical standards and perceived probability of audit on intentional noncompliance. *Behavioral Research in Accounting*, 8, 219-244.
- HANDAYANI, T., & Suwardi, E. (2015). *Pengaruh Etika dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Universitas Gadjah Mada.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 9(1), 163-180.
- Kamayanti, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar Religiusitas Keilmuan*. Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh.
- Moleong, J. (2014). *Lexy, Metodologi Penelitian kualitatif*, Penerbit PT. *Remaja Rosdakarya bandung*.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*: Sage.
- Nsor-Ambala, R. (2015). Influence of individual ethical orientation on tax compliance: Evidence among Ghanaian Taxpayers. *Journal of Accounting and Taxation*, 7(6), 98-105.
- Reckers, P. M., Sanders, D. L., & Roark, S. J. (1994). The influence of ethical attitudes on taxpayer compliance. *National Tax Journal*, 825-836.
- Song, Y.-d., & Yarbrough, T. E. (1978). Tax ethics and taxpayer attitudes: A survey. *Public administration review*, 442-452.

- Stewart, D., & Mickunas, A. (1990). *Exploring Phenomenology: Guide To Field & Is Literature*.
- Van Manen, M. (2016). *Phenomenology of practice: Meaning-giving methods in phenomenological research and writing*: Routledge.
- Velasquez, M. G. (2005). The ethics of consumer production.
- Wenzel, M. (2005). The multiplicity of taxpayer identities and their Implications for Tax Ethics. Centre for Tax System Integrity: Working Paper 73. The Australian National University.
- Widyaningrum, T. R. (2017). Studi Fenomenologis terhadap Peran Etika dalam Pendidikan Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 54-58.
- Yuhertiana, I. (2016). Etika, Organisasi dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 131-141.
- Zain, M. (2005). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang - undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang - undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. (www.pajak.go.id) diakses pada tanggal 15 Desember 2017.
- MOU Dirjen Pajak - Dikti MoU-4/MK.03/2016 7/M/NK/2016. (www.pajak.go.id) diakses pada tanggal 15 Desember 2017.